

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³⁷

Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif tidak memperkenalkan perlakuan, memaksakan, ataupun memanipulasi, definisi operasional peneliti

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

mengenai variabel-variabel pada peserta penelitian. Sebaliknya, penelitian kualitatif membiarkan sebuah makna muncul dari partisipan-partisipan itu sendiri, sehingga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan latar yang ada.³⁸

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Memang, penelitian ini berfokus pada proses dan implikasi yang tidak diuji atau diukur dengan data yang digunakan sebagai model. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang didengar, dirasakan, dan ditafsirkan dalam cerita atau teks eksplanasi. Jenis penelitian ini memiliki sifat alami atau sifat yang dibentuk oleh fenomena yang terjadi di bidang yang berorientasi pada kualitas.³⁹

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap dapat memperoleh, menggali, dan menjelaskan bagaimana kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung. Yang tentunya dapat dijelaskan dengan data deskriptif yang diperoleh melalui hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung dengan informan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Dengan menggunakan penelitian jenis ini dapat memberikan gambaran secara ntensif,

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

³⁹Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 158

terperinci, dan mendalam terhadap sesuatu individu, lembaga atau gejala tertentu suatu daerah.⁴⁰

Penelitian studi kasus berkonsentrasi secara serius tentang latar belakang masalah, kondisi serta situasi suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau masyarakat.⁴¹

Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos di Kabupaten Tulungagung. Informasi atau data-data yang sudah diperoleh dikaji dan disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, setelah itu peneliti menyajikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta melakukan analisis tajam, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung beralamat di Jalan A. Yani Timur No. 37

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

⁴¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 41

Tulungagung. Alasan peneliti memilih instansi atau lembaga ini dikarenakan, instansi ini berkaitan langsung dengan pendapatan daerah dari segi manapun termasuk pajak daerah di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, melalui Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung ini peneliti dapat menggali informasi dan data-data yang valid terkait dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar rumah kos di Kabupaten Tulungagung, kemudian dianalisis sehingga dapat menyusun penelitian ini sampai tuntas.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai yang sudah dijelaskan di atas, karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti merupakan instrumen penelitian yang menjadi alat dari keseluruhan proses penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴²

Untuk mendapat kepercayaan dari informan, penting bagi peneliti untuk membangun hubungan yang benar-benar produktif dengan orang yang diwawancarai serta situasi yang akan mereka amati. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di bidang ini merupakan langkah yang penting yang harus dilakukan dengan hati-hati dalam menentukan proses dan penemuan data ilmiah. Selain itu kehadiran peneliti sangat diperlukan juga untuk memperdalam rumusan masalah yang dibahas.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 168.

Peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, faktor-faktor, hambatan dan strategi menghadapi masalah tersebut, kemudian disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang terkait kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos di Tulungagung. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan mendalam mengenai kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos, kendala internal dan eksternal dalam membayar pajak rumah kos, serta upaya Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dalam mengatasi kendala tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi di sekitar kita. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan

lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.⁴³ Dalam hal ini peneliti mencari informan untuk melakukan wawancara sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data ini sering disebut juga dengan data eksternal. Data sekunder dapat digali melalui monografi dan dokumen lain yang diterbitkan Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung seperti laporan-laporan baik mingguan, bulanan maupun tahunan, buku-buku profil, literatur, majalah-majalah, serta publikasi data dari media surat kabar dan internet.⁴⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data, yaitu:

⁴³Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 162.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 161.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik dasar semua proses penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.⁴⁵

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung, menganalisis kendala internal dan eksternal dalam membayar pajak, serta merencanakan upaya yang terbaik untuk mengatasi kendala tersebut. Pengamatan ini dilakukan selama kunjungan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung tidak hanya dilakukan sekali, namun dilakukan secara berkala saat pengumpulan data berlangsung.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah cara utama dan yang paling khas dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari orang, peristiwa, kegiatan,

⁴⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 161

organisasi, perasaan, motivasi, pernyataan, perhatian (*concern*), dan daftar lainnya lainnya.⁴⁶

Menurut Rulam Ahmadi ada tiga bentuk wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terbuka standar. Wawancara terstruktur seringkali disebut dengan wawancara terfokus yang dilakukan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sementara, wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam merupakan model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Sedangkan wawancara terbuka standar dalam penerapannya pada evaluasi program, jadi ketika melaksanakan suatu evaluasi program hanya memungkinkan bagi para partisipan selama suatu periode waktu yang terbatas.⁴⁷

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan narasumber atau orang yang terpilih yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini pewawancara memberikan berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber secara lisan.⁴⁸

⁴⁶I Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....hal. 120

⁴⁷*Ibid.*, hal. 121-127.

⁴⁸Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*..., hal. 83

3. Dokumentasi

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Rulam Ahmadi "*Metode Penelitian Kualitatif*" dokumen disini mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara.⁴⁹

Dokumentasi disini diartikan sebagai mengumpulkan dan mencari informasi atau data yang terkait dengan suatu variabel-variabel berupa transkrip/ringkasan, catatan, buku, agenda, majalah dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai pemberi informasi atau data untuk melengkapi dan mendukung data primer yang sebelumnya sudah diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data-data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesainya data tersebut dikumpulkan.⁵⁰ Kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif ada 3 tahap yaitu:

⁴⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 179

⁵⁰Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang, Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 152-153

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum. Memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temannya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Adapun proses reduksi data di dalam penelitian ini adalah catatan tertulis dilapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay/menyiapkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa

deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan/atau dipercaya, maka ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kredibilitas

Sebagai uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan ataupun partisipan dalam penelitian. Memang, penelitian kualitatif menggambarkan/mendeskripsikan kejadian yang menarik dari sudut pandang informan.⁵¹ Langkah-langkah kredibilitas antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama

⁵¹Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 208

dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵²

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.⁵³

c. Melibatkan Teman Sejawat

Ini adalah cara yang paling praktis untuk membangun kepercayaan. *Debriefers* (teman sejawat) haruslah seseorang yang dipersiapkan untuk mengambil peranan secara serius. Baik peneliti maupun *debriefers*, harus mempertahankan catatan masing-masing untuk tujuan pemantaua oleh peneliti. Dan sebagian untuk referensi peneliti ketika mencoba menjelaskan mengapa survei dilakukan, ditampilkan dengan cara ini

⁵²Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 263

⁵³Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*, hal. 209

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian, maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan:⁵⁴

1) Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

2) Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan atau mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

3) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melaksanakan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.

4) Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

⁵⁴Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, hal. 264-265

e. Pengecekan Anggota (*Member Checks*)

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat pada saat penelitian dengan mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara. Selain itu dilakukan pengecekan silang pada kelompok lain sebagai contoh penelitian.⁵⁵

f. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

g. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.⁵⁶

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap-tahap ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Adapun tahap tersebut:

⁵⁵*Ibid.*, hal. 266

⁵⁶*Ibid.*, hal. 267

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak rumah kos di Kabupaten Tulungagung. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini seorang peneliti mulai menggali informasi tentang kebutuhan penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data berupa primer dan sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini dengan melaksanakan observasi langsung di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Di tahap analisis data ini peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh dan terkumpul secara sistematis dan terperinci kemudian melakukan analisis atas data-data tersebut, kemudian mengambil kesimpulan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir adalah penulisan laporan, dimana peneliti mempengaruhi hasil laporan dari suatu penelitian. Laporan yang dibuat dengan benar juga akan menghasilkan hasil pencarian yang berkualitas tinggi.